

PENGARUH ILMU PENDIDIKAN SOSIAL UNTUK SISWA SD DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Ryzca Siti Qomariyah; Karima Aliyahtus Ibtihal; Regita Dwi Cahyati; Nailatul Hidayah

Article History:

Received: November 12, 2022

Revised: November 15, 2022

Accepted: December 15, 2022

Published: December 30, 2022

Keywords:

Kontribusi; Pendidikan Sosial; Pembelajaran_

*Correspondence Address:

ryzca.upm@gmail.com

Abstract : Proses pendidikan menjadi satu faktor yang dapat menangani krisis multidimensional di era globalisasi. Sehingga diperlukan untuk mengatasi krisis multidimensi yang menimbulkan penyimpangan moral di Indonesia. Salah satunya dengan memperkuat ilmu pengetahuan tentang budaya dan karakter bangsa yang dimulai sejak pendidikan dasar melalui Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini perlu dilakukan riset mendalam untuk mengetahui dampak apa saja yang terbentuk adanya pendidikan IPS. Penyusunan artikel ini menerapkan metode kualitatif. Riset kualitatif merupakan pembangunan realita dan pemahaman implikasi. Teknik penulisannya dengan menghimpun dan menganalisa data yang berhubungan dengan pengaruh pembelajaran IPS terhadap pembentukan karakter dan keterampilan sosial pada siswa dari berbagai studi pustaka. Hasil riset menunjukkan adanya pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar guna mempersiapkan siswa dengan pembelajaran IPS akan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan, keahlian atau keterampilan, serta tindak lanjut pada sikap siswa tingkat sekolah dasar. Pengetahuan Ilmu Sosial menjadi pembelajaran yang diintegrasikan pada ilmu sosial dan humanitas dalam pendidik kompetensi warga negara. Pendidikan IPS memiliki peran menciptakan karakteristik siswa berasaskan moral untuk hidup di lingkungan bermasyarakat. Pembelajaran IPS dapat membentuk personal dengan dimensi personal, dimensi sosiokultural, dimensi spiritual, dan dimensi intelektual. Sehingga dapat membentuk tiga kompetensi dalam pembelajaran IPS, meliputi kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi intelektual.

Pendahuluan

Keutamaan dari pendidikan adalah membentuk masyarakat berkualitas yang memiliki daya dalam tantangan global. Sehingga di perlukan persiapan yang detail dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa. Agar siswa bisa memiliki prestasi, kreatifitas, mandiri, dan profesional. Proses pembelajaran dibuat dengan konsep aktifitas komunikatif sebagai peristiwa pendidikan (Abbas, E. W., Jumriani et al., 2021).

Pendidikan yang berhasil berkaitan dengan proses pembelajaran melalui implementasi inovasi dan kelengkapan sarana dan prasarana. Hal ini tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berisikan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif dapat pengembangan potensi diri untuk memiliki

kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pendidikan menjadi satu faktor yang dapat menangani krisis multidimensional di era globalisasi. Globalisasi memberikan dampak baik dan dampak buruk. Khusus dampak buruk dari globalisasi menimbulkan pergeseran etika, tatakrama, kebiasaan, dan kreativitas. Alasannya yang semakin luntur pendidikan budaya dan karakter bangsa (Anshori, 2014). Selain itu krisis multidimensi menimbulkan penyimpangan moral yang terjadi di Indonesia (Adnyana, 2020).

Maka dari hal tersebut, pendidikan diperkuat dengan ilmu pengetahuan tentang budaya dan karakter bangsa yang dimulai sejak pendidikan dasar. Salah satu mata pelajaran yang dapat di berikan pada siswa sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Rusmaniah et al., 2021). Mata pelajaran IPS merupakan disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta aktivitas dasar manusia yang dirangkum ilmiah dalam memberikan wawasan dan pemahaman yang menyeluruh kepada peserta didik tingkat dasar (Sari et al., 2022). Ilmu sosial merupakan kolaborasi dari beberapa ilmu sosial (Nursahid, 2022). Pendidikan IPS memiliki kedudukan penting bagi masyarakat terutama generasi muda Indonesia (Rahmad, 2016).

Pembelajaran IPS bertujuan untuk membentuk keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial secara umum merupakan kecerdasan sosial individu, yang menjadi dasar dalam membina hubungan sosial di komunitas sosial. Terdapat unsur yang tergolong sebagai keterampilan sosial meliputi penanganan masalah sosial, kerjasama sosial, dan komunikasi sosial. Keterampilan sosial menjadi dasar dari keterampilan memiliki nalar, kritis dalam pikiran, dan logis berpikir. Keterampilan sosial yang tidak maksimal dapat memberikan pengaruh adaptasi siswa di lingkungan (Nursahid, 2022). Selain itu

pendidikan IPS memperkuat pendidikan karakter. Khususnya pada karakter bangsa terkait Pancasila. Melalui pendidikan IPS memberikan pengetahuan sosial serta membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab pada masyarakat, bangsa, dan negara (Adnyana, 2020).

Pembelajaran IPS menerapkan pendekatan terpadu. Pelajaran IPS berkembang dan berinovasi sesuai dengan kejadian di lingkungan, masalah, dan sosial yang nyata. Materi IPS memiliki konsep pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan lingkungan komunitas (masyarakat) serta mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan terhadap kondisi sosial di masyarakat. Serta terampil dan ahli dalam memberikan solusi di lingkungan sosial (Adnyana, 2020).

Pembelajaran IPS dinilai dapat memiliki keunggulan, moral, dan karakter bekerja keras dan memiliki wawasan agama. Siswa yang menerima pelajaran IPS dapat meraih penguasaan pengetahuan dan cakap dalam seluruh bidang studi atau mata pelajaran, khususnya mata pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Jumriani et al., 2021). Siswa tidak hanya memahami ilmu sosial secara teori, tetapi siswa juga meningkatkan keterampilan dalam praktik di masyarakat yang berguna untuk individu dan masyarakat umum. Pembelajaran IPS pada siswa dapat menciptakan dan membangun karakter masyarakat Indonesia yang dapat selaras dalam ilmu pengetahuan (daya nalar), karakter (daya hati nurani), serta parakti langsung. Sehingga melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual dan cerdas secara nurani berdasarkan emosional yang relegius.

Metode

Penyusunan artikel ini menerapkan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pembangunan realita dan pemahaman implikasi. Teknik penulisannya diterapkan dengan menghimpun dan menganalisa data yang berhubungan dengan pengaruh pembelajaran IPS terhadap

pembentukan karakter dan keterampilan sosial pada siswa dari berbagai studi pustaka. Metodologi penelitian kualitatif menjadi riset ilmiah guna memahami fenomena sosial secara alamiah yang mengorientasikan pada proses interaksi komunikasi antara peneliti dengan subjek riset secara rinci (Sugiyono, 2019). Studi pustakan sebagai teknik pengumpulan data sekunder dengan menghimpun data atau informasi yang berhubungan dengan ruang lingkup pembahasan pendidikan IPS memberikan pengaruh pada Siswa SD dari jurnal, buku, skripsi, artikel ilmiah, dan dari perpustakaan lainnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisa dan disajikan berdasarkan hasil analisa studi literatur. Pasca analisis data pada riset ini diterapkan dengan merangkum data dan informasi. Sehingga reduksi data lebih mudah disusun dengan pemilihan data dari hasil riset kepustakaan dengan benar dan penyajian data dalam bentuk naratif. Model analisis data ini memiliki empat langkah, yaitu langkah pertama pengumpulan data, langkah kedua reduksi data, langkah ketiga display data, dan langkah keempat penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Pertama, memperoleh data dan informasi dengan wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Kedua, menerapkan reduksi data yaitu menerpakan pemilihan informasi yang relevan dan tidak relevan dengan permasalahan riset. Ketiga, data dan informasi yang telah direduksi dilanjutkan kelangkah penyajian berbentuk tabel dan berbentuk naratif. Keempat, langkah terakhir menarik inti sari dari riset ilmiah.

Hasil Dan Pembahasan Pengaruh Pembelajaran IPS Pada Pembentukan Karakter Siswa SD

Ilmu Pengetahuan sosial adalah salah satu mata pelajaran untuk siswa sekolah dasar yang berkaitan dengan kehidupan manusia pada lingkungan masyarakat. Bahannya berasal dari disiplin ilmu sosial. IPS merupakan wujud dari metode pendekatan inter disiplin dari pelajaran ilmu

sosial dengan terintegrasi materi ilmu pengetahuan sosial guna meningkatkan pemahaman problematika sosial yang diberikan di sekolah sebagai program dalam pembelajaran.

Pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar secara umum memiliki tujuan sebagai bekal siswa dengan pengetahuan sosial untuk kehidupan bermasyarakat; sebagai bekal siswa dengan keahlian dalam identifikasi, analisa, dan penyusunan alternatif problematika sosial di lingkungan; sebagai bekal siswa dengan keahlian komunikasi antar individu; sebagai bekal siswa dengan kesadaran, mental positif, dan kemampuan pada manfaat di lingkungan; sebagai bekal siswa dengan keterampilan dalam pengembangan IPS yang selaras dengan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi (Anshori, 2014).

Pengaruh pembelajaran IPS pada pembentukan karakter siswa SD mampu memberikan siswa dengan berbagai kemampuan (Anshori, 2014), meliputi:

1. Memberikan pengaruh peningkatan pengetahuan. Siswa SD akan lebih memahami tentang konsep ilmu sosial yang menjadi bagian unsur IPS, sehingga dapat diterapkan pada pemecahan problematika sosial di lingkungan masyarakat. Bagi siswa tingkat SD secara sederhana siswa akan lebih peka dengan lingkungan sekitarnya dan memiliki rasa toleransi.
2. Memberikan pengaruh dengan meningkatkan ketrampilan. Ketrampilan yang dapat ditunjukkan dengan ketrampilan berfikir terkait di lingkungan; ketrampilan inkuiri ilmu sosial yaitu keahlian berpikir kritis dan mau belajar; keterampilan akademik, yaitu siswa mampu mengetahui lokasi, berkelompok, dan mampu menerima informasi baik melalui kegiatan membaca, mendengar dan pengamatan; Ketrampilan selompok yaitu kemampuan siswa untuk menjadi seorang pemimpin atau membantu teman dalam suatu kelompok.

3. Memberikan pengaruh sikap. Sikap untuk menghargai nilai, etika dan moral yang mampu menjadikan siswa sebagai warganegara yang baik.

Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pembelajaran terintegrasi terhadap ilmu-ilmu sosial dan humanitas dalam pendidikan kompetensi warga negara. Penerapan IPS dalam program sekolah (pendidikan). IPS berkoordinasi serta secara sistematis terhimpun dari berbagai disiplin ilmu sosial, seperti antropologi, sosiologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, psikologi, ilmu politik, filsafat, agama, dan sosiologi, dan juga memperhatikan humaniora, matematika, dan ilmu pengetahuan alam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Lingkup kajian IPS adalah mengkaji hal-hal atau fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial. Sehingga kontribusi IPS dalam mengkaji fenomena-fenomena sosial sangatlah besar. Adapun peran pendidikan IPS dalam pembentukan karakter keperibadian siswa dalam membentuk siswa yang bertanggungjawab dan mempunyai karakter sosial yang baik ketika ia sudah berada dilingkungan masyarakat. Siswa merupakan salah satu bagian dari unsur masyarakat maka tolak ukur keberhasilan dalam pendidikan IPS di ukur oleh unsur masyarakat. Menurut kodratnya manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, selain itu juga diberikan yang berupa akal pikiran yang berkembang

serta dapat dikembangkan. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya. Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampakan dirinya dalam berbagai bentuk, karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu bermasyarakat dalam kehidupannya. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, juga karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain, manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup di tengah-tengah manusia.

Pendidikan IPS sangat banyak berperan serta dalam mewujudkan karakteristik siswa berlandaskan kepada moral yang baik serta dapat di laksanakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial. Keberhasilan pendidikan IPS yang dipandang berhasil di kalangan masyarakat dapat membentuk perilaku siswanya dalam sopan santun, dapat bergaul, bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya, serta dapat membedakan antara baik dan buruk dalam perbuatan sehari-hari. Semua itu tertanam dalam keperibadian siswa.

Pembelajaran IPS diarahkan untuk melahirkan pelaku-pelaku sosial yang berdimensi personal (misalnya, berbudi luhur, disiplin, kerja keras, mandiri), dimensi sosiokultural (misalnya, cinta tanah air, menghargai dan melestarikan karya budaya sendiri, mengembangkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial, kepedulian terhadap lingkungan), dimensi spiritual (misalnya, iman dan taqwa, menyadari bahwa alam semesta adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Pencipta), dan dimensi intelektual (misalnya, cendekia, terampil, semangat untuk maju). Terdapat tiga kompetensi dalam pembelajaran IPS, yakni kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi intelektual.

1. Kompetensi personal merupakan kemampuan dasar yang berkaitan dengan pembentukan dan

pengembangan kepribadian diri peserta didik sebagai makhluk individu yang merupakan hak dan tanggung jawab personalnya. Orientasi dasar pembentukan dan pengembangan kompetensi personal ini ditekankan pada upaya pengenalan diri dan pembangunan kesadaran diri peserta didik sebagai pribadi/ individu dengan segala potensi, keunikan dan keutuhan pribadinya yang dinamis. Sejumlah kompetensi yang personal ke-IPS-an yang perlu dikembangkan misalnya, pembentukan konsep dan pengertian diri, sikap objektif terhadap diri sendiri, aktualisasi diri, kreativitas diri, kemandirian itu sendiri, termasuk bagaimana menumbuhkembangkan budi pekerti luhur, disiplin dan kerja keras serta sebagai makhluk ciptaan Tuhan YME, sehingga perlumenumbuhkembangkan dan memantapkan keimanan dan ketaqwaannya.

2. Kompetensi sosial adalah kemampuan dasar yang berkaitan dengan pengembangan kesadaran sebagai makhluk sosial dan makhluk yang berbudaya. Sejumlah kompetensi dasar yang dikembangkan adalah kesadaran dirinya sebagai anggota masyarakat sehingga perlu saling menghormati dan menghargai; pemahaman dan kesadaran atas kesantunan hidup bermasyarakat dan berbangsa; kemampuan berkomunikasi dan kerja sama antara sesama; sikap pro-sosial atau altruisme; kemampuan dan kepedulian sosial termasuk lingkungan; memperkokoh semangat kebangsaan, pemahaman tentang perbedaan dan kesederajatan dalam.
3. Kompetensi intelektual, merupakan kemampuan berpikir yang didasarkan pada adanya kesadaran atau keyakinan atas sesuatu yang baik yang bersifat fisik, sosial, psikologis, yang memiliki makna bagi dirinya maupun orang lain. Kemampuan dasar intelektual ini berkaitan dengan pengembangan jati diri

para peserta didik sebagai makhluk berpikir yang daya pikirnya untuk menerima dan memproses serta membangun pengetahuan, nilai dan sikap, serta tindakannya baik dalam kehidupan personal maupun sosialnya. Kemampuan mengidentifikasi masalah sosial, merumuskan masalah sosial dan memecahkan masalah itu sebagai ciri penting dalam kemampuan berpikir.

Ketiga kompetensi dengan berbagai nilai yang terkandung di dalamnya yang harus dibangun melalui pembelajaran IPS, sehingga melahirkan pelaku-pelaku sosial yang mumpuni. Para pelaku sosial itu harus dapat membangun sikap dan perilaku dengan berbagai dimensinya, memahami hak dan kewajibannya, kemudian memiliki kepekaan untuk memahami, menyikapi dan ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosio-kebangsaan yang ada.

Kesimpulan

Pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar bertujuan guna mempersiapkan siswa dengan pengetahuan sosial dalam kehidupan di lingkungan masyarakat; dapat menambah keahlian siswa dalam mengidentifikasi, analisa, dan penyusunan solusi problematika sosial di lingkungan sekitar; menambah keahlian komunikasi antar personal; mempersiapkan kesadaran siswa, mental positif, dan kemampuan untuk masyarakat; memperkuat pengembangan IPS yang selaras dengan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada intinya pembelajaran IPS akan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan, keahlian atau keterampilan, serta tindak lanjut pada sikap siswa tingkat sekolah dasar. Pengetahuan Ilmu Sosial menjadi pembelajaran yang diintegrasikan pada ilmu sosial dan humanitas dalam pendidik kompetensi warga negara. Pendidikan IPS memiliki peran menciptakan karakteristik siswa berasaskan moral untuk hidup di lingkungan bermasyarakat. Pembelajaran IPS dapat membentuk personal dengan dimensi

personal, dimensi sosiokultural, dimensi spiritual, dan dimensi intelektual. Sehingga dapat membentuk tiga kompetensi dalam pembelajaran IPS, meliputi kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi intelektual.

Daftar Pustaka

- Abbas, E. W., Jumriani, J. et al. (2021) 'Portrait of Tourism Based on River Tourism in Banjarmasin', *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1), pp. 18–26. Available at: <https://doi.org/10.20527/kss.v3i1.4145>.
- Adnyana, K. S. (2020) 'Peran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pembentukan Karakter', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), pp. 11–20. Available at: <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/view/523>.
- Anshori, S. (2014) 'Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter', *Jurnal Edueksos*, 3(2), pp. 59–76. Available at: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=kontribusi+ilmu+pengetahuan+sosial+dalam+pendidikan+karakter&btnG=#d=gs_qabs&u=#p=N6RFu2pmlPgJ.
- Jumriani, J. et al. (2021) 'Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita', *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), pp. 4651–4658. Available at: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1536>.
- Nursahid (2022) 'Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik', *Tugas Mata Kuliah Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(1), pp. 107–117.
- Rahmad (2016) 'Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar', *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), pp. 67–78. Available at: <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna>.
- Rusmaniah, R. et al. (2021) 'Social Services Based on Institutional for Youth Discontinued School', *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), pp. 151–158. Available at: <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3082>.
- Sari, L. et al. (2022) 'Culinary Distribution in Minggu Raya Banjarbaru as a Learning Resource on Social Studies', *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), pp. 128–134.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.